

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan jajanan yang sehat sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah. Makanan jajanan sehat adalah makanan jajanan yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan seorang anak untuk dapat hidup sehat dan produktif. Makanan tersebut harus bersih, tidak kadaluarsa, dan tidak mengandung bahan kimia maupun mikroba berbahaya bagi kesehatan (Nuraida dkk, 2014). Sedangkan pada kenyataannya masih banyak yang jajanan yang berbahaya bagi kesehatan, di karenakan kebiasaan anak jajan sembarangan di sekolah.

Perilaku jajan anak sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena anak sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap penularan bakteri dan virus yang di sebarakan melalui makanan, atau biasa di sebut *food borne diseases* (Suci, 2009). Profil Jajanan Anak Sekolah (PJAS) berdasarkan pengawasan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dari tahun 2006-2010 menunjukkan sebanyak 40-44 persen jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan. Jajanan di sekolah tersebut mengandung bahan berbahaya seperti formalin, boraks serta dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti diare, hepatitis, dan sebagainya (Kompas, 2011).

Angka kejadian diare di Indonesia tahun 2014 diare sebesar 1,14% yang diseharusnya <1% (Kemenkes, 2014). Di Sumatera Barat tahun 2013

penyakit terbanyak yang ditularkan melalui makanan dan air adalah diare dengan insiden 3,1% dan hepatitis dengan insiden 1,2%. Sedangkan di kota Padang tahun 2014 diare pada umur 5-14 tahun yang terdiagnosa dengan insiden 2,2% dan dengan gejala 2,9% (Riskesdas, 2013). Dari data di atas menunjukkan masih terjadinya penularan penyakit yang di sebabkan dari makanan yang tidak sehat.

Dewasa ini murid sekolah suka mengonsumsi jajanan makanan siap saji atau makanan tidak sehat yang mengandung penyedap rasa dan pewarna mencolok, sehingga tidak memerhatikan dan mengetahui sehat atau tidaknya makanan yang di konsumsi. Hasil penelitian tentang jajanan anak sekolah di dapatkan (45%) jajanan yang beredar berbahaya, kejadian luar biasa (19%) kasus keracunan terjadi di sekolah, dan (78,57%) yang menimpa anak sekolah dasar (Kristianto dkk, 2013). Sedangkan penelitian pengetahuan murid tentang jajanan sehat di dapatkan hanya 24,7% subjek yang mempunyai pengetahuan dengan kategori baik (Ariandani, 2011). Dari fenomena tersebut, pentingnya pendidikan kesehatan tentang perilaku dan pengetahuan memilih jajanan sehat adalah solusi yang tepat di berikan sedini mungkin ke murid di bangku sekolah dasar.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berkontribusi besar dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah. UKS adalah wadah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan yang optimal bagi warga sekolah (Effendy, 2012). UKS adalah bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban tugas puskesmas yang ditujukan kepada murid

sekolah beserta lingkungan sekolah, untuk mencapai keadaan kesehatan murid yang baik dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar di sekolah (Depkes, 2009). Hal ini menunjukkan tugas besar bagi tenaga kesehatan khususnya di puskesmas dalam membantu pelaksanaan UKS.

UKS di Indonesia dirintis sejak tahun 1956, namun dalam pelaksanaannya hingga saat ini masih belum optimal dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar (SD), di kota Malang terlaksana 80%, di Mojokerto terlaksana 81,08 %, dan Kuranji kota Padang terlaksana 70,18% (Candrawati& Widiani, 2015; Rizqy, 2015; Kurniawan, 2015). Penelitian oleh Abdul (2013) di Tabongo menunjukkan adanya perbedaan pelaksanaan UKS antar SD. Meskipun memiliki standarisasi yang sama dalam pelaksanaan UKS, dari hasil penelitian menunjukkan perbedaan pelaksanaan UKS SD sehingga berpengaruh pada pelaksanaan program UKS.

Pelaksanaan UKS bertujuan memupuk kebiasaan hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan murid yang di dalamnya meliputi memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, perilaku memilih makanan jajanan sehat, serta tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, alkohol, merokok yang dapat merusak kesehatan (Kemenkes, 2014).

Peningkatan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan murid dilakukan sedini mungkin melalui program UKS. Program tersebut terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan

sekolah sehat yang dikenal dengan nama tiga program pokok Usaha Kesehatan Sekolah/ Trias UKS (Effendy, 2012).

Pelaksanaan program pendidikan kesehatan di SD meliputi peningkatan pengetahuan menjaga kesehatan diri, pengenalan makanan sehat, kebersihan lingkungan, pengenalan cara mencuci tangan pakai sabun, dan sebagainya. Pelaksanaan program pelayanan kesehatan di SD meliputi upaya *promotif*, *preventif*, *kuratif*, dan *rehabilitatif*. Pelaksanaan program pembinaan lingkungan sekolah sehat meliputi lingkungan fisik terdiri dari: ruang kelas, ruang UKS, kantin sekolah, dan sebagainya serta lingkungan non fisik terdiri dari: perilaku membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir, dan perilaku memilih makanan jajanan sehat (Kemenkes, 2014).

Perawat sebagai Tim Pembina UKS (TPUKS) mengambil peran besar dalam kelancaran pelaksanaan UKS yaitu sebagai pelaksana asuhan keperawatan di sekolah, sebagai pengelola dalam pelaksanaan kegiatan UKS, dan sebagai penyuluh dalam bidang kesehatan seperti memberikan penyuluhan perilaku memilih jajanan sehat dan sebagainya (Effendy, 2012). Peran tersebut diharapkan dapat meningkatkan perilaku hidup sehat pada siswa sekolah.

Pelaksanaan program UKS di setiap sekolah dasar bagian dari tanggung jawab puskesmas setempat yang merupakan lambang dari kerja sama lintas sektoral. Puskesmas Pauh adalah salah satu puskesmas yang ada di kota Padang. Laporan Puskesmas Pauh tahun 2014 menyatakan bahwa

pelaksanaan program UKS di tingkat SD adalah 100%. Meskipun demikian, masih ditemukan kasus diare pada anak usia sekolah di wilayah kerja puskesmas Pauh yang salah satunya di sebabkan dari makanan tidak sehat.

Data laporan tahunan puskesmas Pauh menunjukkan terjadi peningkatan kasus diare khususnya terjadi di kelurahan Limau Manis tahun 2014 ditemukan 69 kasus diare pada anak berumur ≥ 5 tahun, dan peningkatan jumlah kasus dari 110 kasus tahun 2014 menjadi 120 kasus tahun 2015, dan naik peringkat ke dua dari peringkat ke tiga terbanyak sebelumnya (Puskesmas Pauh, 2015).

Salah satu SD binaan Puskesmas Pauh di kelurahan Limau Manis adalah SDN 14 Pauh. Secara geografis SDN14 Pauh terletak di pinggir kota Padang dan cukup jauh dari Puskesmas Pauh. Data tahun 2016 terdapat 141 murid yang bersekolah di SDN14 Pauh serta fasilitas yang menunjang kesehatan murid, 1 buah UKS, 3 buah tempat MCK, dan belum memiliki kantin sekolah (Dinas Pendidikan Padang, 2016). Keadaan ini mempengaruhi kesehatan murid dari segi ketersediaan makanan jajanan sehat karena tidak memiliki kantin sekolah di bandingkan sekolah dasar lain di Pauh khususnya kelurahan Limau Manis yang memiliki kantin sekolah.

Dari hasil observasi peneliti ke SDN 14 Pauh pada tanggal 19 Maret 2016 mengenai perilaku siswa memilih makanan jajanan sehat, sebagian siswa suka jajan di luar lingkungan sekolah. Hal ini di sebabkan karena di lingkungan sekolah tidak memiliki kantin. Siswa terlihat lebih tertarik membeli jajanan siap saji atau jajanan tidak sehat yang mengandung

penyedap dan pewarna buatan seperti makanan ringan berupa *chiki-chiki* dan *snack* dibandingkan membeli jajanan dibuat industri rumah tangga lebih sehat seperti bakwan, tahu, dan sebagainya ada di warung dekat sekolah. Dari observasi juga terlihat 4 orang siswa yang ada di luar perkarangan sekolah sebelum makan jajanan tanpa mencuci tangan, tanpa menggunakan jepitan gorengan ketika mengambil gorengan, dan tanpa melihat tanggal kadaluarsa jajanan yang di beli.

Dari wawancara peneliti pada tanggal 27 April 2016 tentang pengetahuan cara melihat tanggal kadaluarsa, dari 7 orang siswa kelas III dan kelas IV, 3 di antaranya tidak mengetahui cara melihat tanggal kadaluarsa jajanan, dan 4 di antaranya mengetahui hal tersebut namun tidak di lakukan karena merasa tidak penting dibandingkan rasa jajanan. Dari fenomena di SDN 14 Pauh merupakan salah satu fenomena bukti belum optimalnya pelaksanaan UKS SDN 14 melalui program pembinaan lingkungan sehat khususnya tentang perilaku memilih jajanan sehat, sehingga tingginya kemungkinan terjadi penularan penyakit yang disebabkan makanan dan minum yang tidak tidak sehat.

Berdasarkan fenomena di atas mengenai perilaku murid sekolah dasar tentang jajanan sehat yang merupakan bahagian dari program UKS khususnya di SDN 14 Pauh kota Padang, sehingga peneliti akan melakukan penelitian tentang “Gambaran Perilaku Murid tentang Jajanan Sehat sebagai Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 14 Pauh Kota Padang Tahun 2016”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti yaitu bagaimana gambaran perilaku murid tentang jajanan sehat sebagai program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 14 Pauh Kota Padang Tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini di bagi menjadi dua :

1. Tujuan Umum

teridentifikasinya gambaran perilaku murid tentang jajanan sehat sebagai program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 14 Pauh Kota Padang Tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini sebagai berikut :

- a) Teridentifikasinya karakteristik murid SDN 14 Pauh berdasarkan jenis kelamin, umur, dan kelas tahun 2016
- b) Teridentifikasinya pengetahuan murid SDN 14 Pauh tentang jajanan sehat menurut kategori, kelas, dan analisis item pengetahuan tahun 2016
- c) Teridentifikasinya sikap murid SDN 14 Pauh tentang jajanan sehat menurut kategori, kelas, dan analisis item sikap tahun 2016
- d) Teridentifikasinya prevalensi murid SDN 14 Pauh mengkonsumsi jajanan sehat menurut kategori, kelas, dan jenis jajanan tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan dan informasi tentang perilaku murid sekolah dasar tentang jajanan sehat kepada masyarakat sekolah dasar khususnya SDN 14 Pauh Kota Padang sebagai salah satu masukan dalam meningkatkan upaya pelaksanaan program UKS.

2. Manfaat penelitian bagi puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *efektifitas* kerja puskesmas dalam mengelola kesehatan murid sekolah wilayah kerja puskesmas Pauh melalui program UKS.

3. Manfaat penelitian bagi instansi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan gambaran tentang pelaksanaan program UKS khususnya perilaku tentang jajanan sehat, sehingga dapat berkolaborasi antara instansi pendidikan dengan lintas sektoral dalam mengelola dan membantu peningkatan mutu pendidikan yang diawali dengan derajat kesehatan murid yang baik melalui pelaksanaan program-program UKS yang ada.

4. Manfaat penelitian bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang keperawatan dan menjadi salah satu landasan gambaran untuk penelitian berikut, agar mampu dalam

menganalisis dan meneliti tentang jajanan sehat dengan lingkup yang lebih luas serta faktor yang mempengaruhinya.

